

Dunia Persekolahan Perlu Direvolusi

SLEMAN (KR) - Dunia persekolahan perlu direvolusi karena sudah tidak lagi relevan dengan tantangan zaman. 'World Economic Forum' memprediksi dalam laporan terbarunya 2020 tentang 'The Future Jobs', bahwa dalam lima tahun kedepan akan ada 85 juta pekerjaan saat ini hilang dengan cepat dan akan muncul 97 juta pekerjaan baru, namun dalam laju yang sangat lambat.

Dalam situasi itu, 50% pekerja bakal membutuhkan *reskilling* dengan 40% *core skills* bakal berubah. "Persoalannya, apakah paradigma dan fokus pendidikan di Indonesia secara fundamental sudah mengantisipasinya dengan mengubah haluan kebijakan politiknya atau sekadar memperbaiki yang rusak secara tambal sulam saja," ungkap Pendi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Muhammad Nur Rizal PhD, Selasa (27/10).

Untuk menjawab tantangan tersebut, para pembuat kebijakan dan guru terutama guru SMK harus mampu menciptakan ekosistem dan konten baru dengan pendekatan *a whole school approach*, bukan hanya dengan menawarkan program baru seperti DUDI (dunia usaha dunia industri) serta kurikulum baru yang sesuai kebutuhan industri saja. (Dev)-f

Webinar Nasional ReTII ke-15

SLEMAN (KR) - Institut Teknologi Nasional Yogyakarta (ITNY) mengadakan Webinar Nasional Rakayasa Teknologi Industri dan Informasi (ReTII) sebagai upaya menghidupkan atmosfer akademik pada masa pandemi Covid-19. Demikian diungkapkan Dr Ir Irham MT, Rektor ITNY saat membuka seminar ReTII ke-15 di kampus Babarsari Sleman, Selasa (27/10). Seminar virtual diberi pengantar Dr Ir Sugiarto MT (Ketua Pelaksana ReTII), menghadirkan pateri/keynote speaker Prof Ir Anton Satrio Prabuwo MM MSc PhD (Faculty of Computing & Information Technology in Rabigh King Abdulaziz University Saudi Arabia).

Menurut Irham, atmosfer akademik berjalan baik harappannya memberi efek ekonomi. "Kita tahu, bidang pendidikan tinggi sampai dasar itu di DIY memberi nilai pendapatan hingga Rp 6,8 triliun," ujarnya. Adanya pandemi Covid-19 jelas turun dan aktivitas, mata rantai pendidikan dasar - tinggi dampaknya dirasakan masyarakat luas.

Bagi perguruan tinggi seperti ITNY juga berpartisipasi ikut menghidupkan atmosfer akademik, mencari solusi dan pemikiran kritis dan kreatif. (Jay)-f

DISHUB PATROLI DI OBJEK WISATA

Libur Panjang, Bupati Minta Prokes Diperketat

SLEMAN (KR) - Libur panjang akhir Oktober ini, Dinas Perhubungan Sleman akan melakukan pantauan beberapa objek wisata (obwis). Termasuk pengawasan terhadap perizinan kendaraan khususnya bus dan kapasitas penumpang.

Plt Kepala Dinas Perhubungan Sleman Arip Pramana mengaku akan melakukan pemantauan secara mobile di objek wisata Tebing Breksi, kawasan Kaliurang dan Candi Prambanan. Patroli ini dijalankan dalam tiga shift. "Ada 15 personel yang bertugas dalam se-

hari. Satu shiftnya ada 5 personel yang bertugas," katanya kepada KR di kantornya, Selasa (27/10).

Disinggung soal antisipasi lonjakan arus lalu lintas, Arip akan melakukan langkah sesuai situasi di lapangan. Termasuk melihat kondisi arus lalu lintas yang ada. Namun

hingga saat ini, belum ada rencana untuk melakukan pengalihan arus jalur-jalur menuju obwis. "Dari Kementerian Perhubungan memberikan imbauan untuk melakukan pengecekan kendaraan utamanya bus di objek wisata, baik dari sisi perizinannya maupun kapasitas penumpang," tandasnya.

Terkait libur panjang ini, Bupati Sri Purnomo menegaskan perlunya memperketat pelaksanaan protokol kesehatan (prokes).

"Wajib dilakukan antisipasi risiko penyebaran Covid-19, khususnya di

amenitas pariwisata seperti obwis, hotel, restoran, cafe serta fasilitas pendukung lainnya," ujarnya.

Bupati menilai, ketepatan penerapan protokol kesehatan menjadi salah satu pertimbangan pengunjung datang.

"Kami mengharapkan masyarakat hingga wisatawan aktif berpartisipasi menjalankan protokol kesehatan utamanya menggunakan masker, cuci tangan, dan jaga jarak serta tidak berkerumun untuk menghindari penularan Covid-19," tegasnya. (Aha/Has)-f

Bendungan Karangtalun Dibuka Lagi

SLEMAN (KR)- Setelah hampir dua minggu Selokan Mataram ditutup karena amblesnya drainase di Mayangan Gamping, Bendungan Karangtalun kembali dibuka, Senin (26/10). Namun untuk mengatur debit air, aliran air Selokan Mataram kembali ditutup, Selasa (27/10).

Subkoordinator Perencanaan OP Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) Antyarda Ikanadani menerangkan, penutupan aliran Selokan Mataram ini didahului dengan kesepakatan bersama para petani dan sejumlah pihak terkait. Setiap Selasa minggu keempat setiap bulannya dilakukan penutupan aliran air Selokan Mataram agar tidak terjadi luapan.

Langkah ini dilakukan untuk mengatur debit yang dikeluarkan. Apalagi belakangan ini turun hujan terus menerus, sehingga debit air akan dikurangi. "Pengurangan debit air di Selokan Mataram ini untuk menghindari meluapnya air di titik lokasi Selokan Mataram yang sudah hampir penuh. Namun hingga saat ini tidak ada kejadian luapan yang ditemukan," ujar Dani kepada KR, Selasa (27/10).

Saat perbaikan karena amblesnya drainase ini, justru ditemukan kerusakan lain yang disebabkan konstruksi selokan. Ada juga kerusakan yang disengaja yakni adanya pipa yang digunakan melubangi Selokan Mataram untuk mengambil air tanpa izin. (Aha)-f

'Kendi Sembada', Strategi Kreatif UMKM Bertahan di Tengah Pandemi

USAHA Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sektor yang terkena dampak parah pandemi Covid-19. Buktiannya, berdasarkan survei Asian Development Bank (ADB) sebanyak 88 persen UMKM pada saat ini sudah tidak lagi memiliki uang kas atau pun tabungan. Untuk bertahan dalam situasi sulit ini, tak sedikit di antaranya juga sudah melakukan pengurangan tenaga kerja. Bahkan banyak di antaranya yang juga terpaksa gulung tikar.

Hal ini pula yang terjadi di berbagai daerah termasuk di antaranya di Kabupaten Sleman. Para pelaku usaha mulai mengalami kesulitan begitu pandemi Covid-19 meluas. Terutama terbatasnya upaya pemasaran akibat dari pembatasan sosial. Hingga akhirnya transaksi pun terhenti.

Berangkat dari keprihatinan itu, Dinkop UKM Sleman bersama dengan sejumlah pihak yang peduli dengan kondisi sulit UMKM ini kemudian menggagas strategi pemasaran digital. Mereka secara gotong-royong memberikan dukungan dari mulai finansial hingga tenaga dan pikiran untuk mewujudkan event pameran virtual bertajuk 'Kendi Sembada' yang berwawasan protokol kesehatan tersebut.

Pameran ini memang dikesmas lain dari pada yang lain lantaran pameran didesain menggunakan teknologi 3 dimensi. Pengunjung hanya perlu menginstal aplikasi 'Kendi Sembada' yang sudah tersedia di Google Playstore. Kemudian pengunjung dapat memainkannya menggunakan tombol yang ada di layar ponsel untuk menjelajahi seisi ruangan pameran.

Ada 85 pelaku UMKM yang ikut serta dalam pameran ini. Mereka menawarkan berbagai produk unggulan mulai dari produk kuliner, craft, fashion, hingga produk kesehatan. Di setiap booth pameran juga tersedia tautan untuk menuju ke nomor kontak WhatsApp hingga ke akun sosial media mereka masing-masing.

Selain itu, tersedia juga fitur untuk bertransaksi secara langsung. Jika bingung, pengunjung bisa bertanya mengenai detail produk kepada masing-masing pemilik produk. Hingga memperoleh penjelasan mengenai berbagai promo yang disediakan oleh masing-masing UMKM.

Adapun para pemilik usaha ini, sebelumnya harus melalui proses kurasi yang dilakukan oleh para konsultan PLUT KUMKM Sleman. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua produk atau pelaku usaha telah memenuhi semua syarat perijinan hingga legalitas. Dengan demikian, pengunjung dapat melakukan pembelian secara aman dan nyaman.

Sebagai informasi, Pameran Virtual 'Kendi Sembada' akan berlangsung hingga 12 November 2020. Selain pameran, acara ini juga diisi dengan berbagai agenda kegiatan digital.

Antara lain Live Music, webinar series, talkshow, hingga sejumlah perlombaan.

Apresiasi dari Bupati Sleman

Bupati Sleman Sri Purnomo saat Grand Opening Pameran 'Kendi Sembada' menegaskan bahwa langkah ini menjadi salah satu terobosan dalam mendorong tumbuhnya para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Selain membantu UMKM, pemeran virtual juga memberikan kemudahan bagi para pembeli untuk melihat maupun bertransaksi langsung tanpa terhalang ruang dan waktu. Lantaran pameran ini dapat diakses dari mana pun, kapan pun dan oleh siapa pun.

"Selain itu, strategi seperti ini dinilai



penting dan relevan dengan kondisi kekinian. Lantaran mau tidak mau, para pelaku usaha ini juga harus semakin akrab dengan media digital. Bagi yang belum mengoptimalkan peluang ini, maka pemerintah terus melakukan pendampingan maupun pembekalan. Dorongan dari pemerintah juga diberikan kepada pelaku usaha yang sudah akrab dengan media digital. Mereka terus didorong untuk menemukan strategi-strategi kreatif lainnya demi optimalisasi dan menambah pasar-pasar potensial yang selama ini mungkin belum terjangkau," ujarnya.

Belanja Aman dan Nyaman

Sementara itu, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman Pustopo menekankan, upaya-upaya dalam rangka mendorong UMKM bertahan dalam situasi pandemi ini juga harus sejalan dengan protokol kesehatan. Jangan sampai program-program pemasaran produk seperti halnya pameran justru menjadi klaster-klaster baru penularan covid-19. "Ini merupakan salah satu langkah tepat supaya masyarakat dapat tetap berbelanja tanpa ada kekhawatiran terpapar Covid-19," jelasnya.

Senada, Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM Rimawan Pradiptyo yang hadir sebagai narasumber Webinar Strategi Pemasaran Produk UMKM di Era Adaptasi Kebiasaan Baru mengibaratkan kondisi ini sebagai

sebuah peperangan melawan musuh tak kasat mata. Dalam kondisi demikian, upaya yang paling umum dilakukan adalah bertahan dari serangan.

la menawarkan tiga pendekatan utama untuk meminimalisasi dampak yang lebih parah. Pertama yakni dengan mempertimbangkan dampak yang lebih besar. Kedua, memikirkan sesuatu hal yang selama ini belum terpikirkan, alias berpikir out of the box. Serta yang ketiga yakni bagaimana cara memobilisasi sumber daya.

Hal itu pula yang melahirkan gerakan Sambatan Jogja atau yang disingkat menjadi SONJO. Gerakan ini berangkat dari semangat gotong royong untuk saling membantu satu sama lain. Ini merupakan modal sosial yang sudah sejak lama dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Kondisi UMKM di Indonesia

Staf Khusus Menteri Koperasi dan UKM, Muhammad Riza Adha Damanik tak memungkiri bahwa UMKM memang kini sedang berada dalam kondisi sulit. Ia pun menawarkan adanya perubahan strategi pemasaran agar sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional ini, bisa bertahan di tengah kondisi yang sulit seperti sekarang ini.

Pemasaran yang dimaksud yakni pemasaran melalui media digital. Ini berperan dalam membuka akses menuju ke pasar-pasar yang selama ini belum terjangkau. Langkah itu dinilai tepat lantaran dunia sudah beralih ke era digital yang mendorong ke arah revolusi industri 4.0.

Permasalahannya hingga sekarang baru 13 persen UMKM di Indonesia yang sudah masuk ke dalam ekosistem digital. Jumlahnya sekitar 8 juta UMKM saja. Sementara lainnya belum menerapkan pemasaran digital ini. Perlu ada pemanfaatan media digital diperkuat pula dengan fakta-fakta penetrasi teknologi internet di Indonesia. Berdasarkan survey Data Reportal mengenai fakta digital Indonesia di tahun 2020 ini, disebutkan bahwa per Januari 2020, sudah ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Jumlah ini meningkat sebanyak 25 juta pengguna antara tahun 2019 - 2020. Dengan jumlah tersebut, penetrasi internet di Indonesia mencapai 64% pada Januari 2020.

Berdasarkan survey yang sama pada Januari 2020 sudah ada 160 juta pengguna media sosial di Indonesia. Jumlah ini meningkat 12 juta user (8,1 persen) antara April 2019 - Januari 2020. Dengan jumlah tersebut, penetrasi pengguna media sosial di Indonesia mencapai 59 % pada Januari 2020.

Hal itu didukung dengan peningkatan akses mobile internet. Yang pada Januari 2020 sudah mencapai 338,2 juta koneksi mobile internet di

Indonesia. Jumlah koneksi mobile internet ini mengalami peningkatan sebanyak 15 juta sambungan (4,6 persen)

antara Januari 2019 - Januari 2020. Ini setara dengan 124 % dari total populasi di Indonesia. (Has)

